

**PENGARUH PEMBIAYAAN MODAL KERJA TERHADAP KEUNTUNGAN
NASABAH BANK SYARIAH BERDASARKAN PRINSIP MUDHARABAH (STUDI
TERHADAP PT.BANK SULSELBAR SYARIAH CABANG MAKASSAR)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Islam
Fakultas Syariah dan Hukum
UIN Alauddin Makassar

Oleh

APSA RAHMAN HS

NIM. 10200108010

**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : APSA RAHMAN HS

NIM : 10200108010

Fakultas : Syari'ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar

Jurusan : Ekonomi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :“PENGARUH PEMBIAYAAN MODAL KERJA TERHADAP KEUNTUGAN NASABAH BANK SYARIAH BERDASARKAN PRINSIP MUDHARABAH (STUDI TERHADAP PT. BANK SULSELBAR SYARIAH CABANG MAKASSAR)” adalah benar merupakan karya penyusun sendiri.

Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan (tanpa ada campur tangan penyusun), maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Samata, 18 November 2012

Penyusun,

APSA RAHMAN HS
NIM. 10200108010

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan modal Kerja Terhadap Keuntungan Nasabah Bank Syariah Berdasarkan Prinsip *Mudharabah* (Studi Terhadap PT. Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar)” yang disusun oleh Apsa Rahman HS, NIM: 10200108010, mahasiswa Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari jumat, tanggal 07 Desember 2012 M, bertepatan dengan 23 Muharram 1434 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.EI) pada Fakultas Syari’ah dan Hukum Jurusan Ekonomi Islam, dengan beberapa perbaikan.

Samata, 07 Desember 2012 M
23 Muharram 1434 H

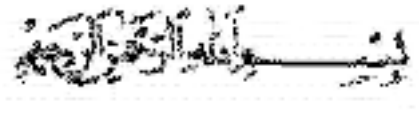
DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Ali Parman, MA	(.....)
Sekretaris	: Drs. Hamzah Hasan, M.Hi	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Kasyim Salenda, SH.,M.Th.I	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Abdillah Mustari, S.Ag., M. Ag	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag	(.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Ali Parman, M.A
NIP : 19570414 198603 1 003

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kehadiran Allah swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah sehingga skripsi ini dapat terwujud dalam bentuk yang sederhana.

Salawat dan taslim atas junjungan kita Nabi besar Muhammad saw yang telah menuntun kepada kita, ke arah jalan keselamatan lewat ajaran yang di bawahnya. Sejak dari pelaksanaan penelitian sampai dengan penyusunan skripsi ini tidak luput dari adanya hambatan dan kesulitan yang di hadapi. Namun demikian karena berkat do'a dan ketekunan serta usaha yang sungguh-sungguh, utamanya ridho dari Allah swt. Maka hambatan yang dialami dapat teratasi dengan baik, disamping itu bantuan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan dukungan moril sejak di mulainya penelitian hingga selesainya penyusunan skripsi ini.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta ayahanda H. Abd. Rahman HS dan ibunda Hj. Marhaban HS, beserta seluruh keluarga besar penulis yang telah mengasuh, membimbing dan membiayai penulis selama pendidikan, sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah swt senantiasa mangasihi dan mengampuni dosanya serta dianugrahi kesehatan dan umur yang panjang. Amin Yaa Rabbal Alamin.

Penulis juga menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh

karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT, M.S selaku Rektor serta Pembantu Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah menerima penulis untuk menuntut ilmu pengetahuan.
2. Bapak Prof. Dr. Ali Parman, M. A selaku Dekan Fakultas Syariah dan hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar serta Pembantu Dekan yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kami nasehat selama penulis kuliah.
3. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan pembimbing I, Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag., selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Islam dan Pembimbing II yang banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, nasehat, dan motivasi hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
4. Para Dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, dengan segala jerih payah dan ketulusan, membimbing dan memandu perkuliahan, sehingga memperluas wawasan keilmuan penulis.
5. Kepala Perpustakaan Pusat UIN Alauddin Makassar dan Kepala Perpustakaan Fakultas Syariah dan Hukum, beserta segenap stafnya yang telah menyiapkan literatur dan memberikan kemudahan untuk dapat memanfaatkan secara maksimal demi penyelesaian skripsi ini.

6. Para Staf Tata Usaha di lingkungan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian administrasi selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
7. Selaku Pimpinan PT. Bank Sulselbar Syariah cabang Makassar serta seluruh staf karyawan terkhusus kepada ka'Suryani dan ka'Sem yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Teman-teman KKN angkatan 47 Se- Kec. Pancalautang, terkhusus buat teman-teman posko penulis yaitu posko Desa Wanio Timoreng, selama dua bulan yang menjadikan kita bersaudara untuk selamanya.
9. Para sahabat-sahabat ku Midawiah, S.EI, Marfuah, S.EI, Detti Yunita Nuradillah, S.EI, Harnia, S.EI, Fahriani. yang selama empat tahun belakangan ini menerima segala kekuranganku dan dengan ikhlas menjadi saudari-saudariku. Persahabatan ini tidak akan pernah ksaya lupakan.
10. Seluruh teman-teman mahasiswa di jurusan Ekonomi Islam, spesial buat saudara/i ku di angkatan 2008 kalian telah menjadi saudara/i ku dan sampai kapanpun kalian adalah saudaraku.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis sendiri.

Wassalam

Samata, 15 Oktober 2012

Penulis,

APSA RAHMAN HS

NIM. 10200108010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1-6
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Hipotesis.....	3
D. Definisi Operasional.....	3
E. Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSATAKA	7-26
A. Bank Syariah dan Produk-produknya	7
B. Pembiayaan di Bank Syariah	13
C. Pembiayaan Modal kerja Syariah	15
D. Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	27-38
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Populasi dan sampel	27
D. Jenis dan sumber data	29
E. Teknik pengumpulan data	30
F. Metode analisis data	31
G. Definisi Operasional Variabel.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN	39-59
A. Gambaran umum Perusahaan	37
B. Karakteristik Responden Penelitian.....	49
C. Deskripsi Variabel	51
D. Metode Analisis Data	55
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR TABEL

Nomor	Hal
Tabel 4.1 Hasil Deskripsi Variabel (X).....	50
Tabel 4.2 Hasil Deskripsi Variabel (Y).....	52
Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi Sederhana	54
Tabel 4.4 Hasil Koefisien Korelasi	55
Tabel 4.5 Hasil Koefisien Determinasi	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas	58

ABSTRAK

Nama Penyusun : APSA RAHMAN HS
Nim : 10200108010
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Keuntungan Nasabah Bank Syariah Berdasarkan Prinsip *Mudha>rabah* (Studi Terhadap PT. Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar)

Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah untuk membiayai kebutuhan modal kerja usaha para nasabah yang menggunakan akad *Mudha>rabah*. *Mudha>rabah* merupakan salah satu bentuk dari perkonsian, yang mana salah satu pihak disebut pemilik modal yang menyediakan sejumlah uang tertentu, sementara pihak lain disebut pengelola dana yaitu orang yang menjalankan usaha. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui peningkatan pendapatan nasabah bank syariah setelah mendapatkan pembiayaan modal kerja dengan menggunakan prinsip *Mudha>rabah* pada PT. Bank Sulselbar cabang Makassar.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan melakukan uji-t untuk mengetahui pengaruhnya. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah yang mendapatkan pembiayaan modal kerja pada PT. Bank Sulselbar cabang Makassar yang sampai saat ini berjumlah 65 nasabah. Penentuan jumlah sampel menggunakan teknik pengambilan sampel *Non Probability Sampling* yaitu teknik *purposive sampling* yang jumlah sampelnya sebanyak 29 orang. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitas, serta analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan uji t. Hasil regresi sebagai berikut :

$$Y = 3,705 + 0,749X + e$$

Dari hasil analisis regresi di atas, menunjukkan bahwa keuntungan nasabah dipengaruhi oleh pembiayaan modal kerja. Hasil uji-t menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja memiliki nilai $t_{hitung}(8,253) > t_{tabel}(2,048)$ artinya variabel bebas (*independent*) yaitu pembiayaan modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu keuntungan nasabah. Dengan demikian disimpulkan bahwa pembiayaan modal kerja dengan menggunakan prinsip *Mudha>rabah* mempengaruhi keuntungan nasabah pada PT. Bank Sulselbar Syariah cabang Makassar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Perbankan adalah salah satu lembaga yang memberikan jasa layanan keuangan dan berfungsi menjadi mediator antara masyarakat. Dalam fungsinya sebagai mediator, bank bertugas mengelola dana yang dititipkan oleh masyarakat untuk disalurkan kembali ke masyarakat yang membutuhkan pendanaan.¹

Seiring dengan perkembangan industri keuangan di Indonesia, mulai muncul perbankan syariah dengan mengedepankan prinsip syariah. Bank syariah adalah salah satu ujung tombak praktik bisnis syariah yang langsung bersentuhan dengan masyarakat. Beragam produk dan layanan perbankan berbasis sistem syariah di tawarkan oleh bank syariah.

Salah satu produk bank syariah adalah pembiayaan. Pembiayaan juga menjadi jantung bagi bank syariah, yang memompa keuntungan yang akan didistribusikan kembali kepada seluruh pihak yang berhak mendapatkan keuntungan juga, yaitu para penabung dan deposan yang menyimpan dana di Bank Syariah.²

Konsep pembiayaan di bank syariah berbeda dengan konsep kredit berbasis bunga di perbankan konvensional. Perbedaannya bukan hanya sekedar pada akad-akad yang sesuai dengan norma-norma transaksi di dalam hukum

¹Yusak Laksamana, *Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan di Bank Syariah* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2009) h. 2.

²*Ibid*, h. xii

syariah, tetapi juga pada tataran praktis sebagai implementasi akad-akad tersebut. Hal ini penting untuk dipahami oleh para praktisi perbankan syariah, sehingga dapat melaksanakan skim-skim pembiayaan yang sesuai syariah dan juga mampu menjelaskannya kepada para nasabah dengan bahasa yang lebih mudah di mengerti.³

Dalam sistem bank syariah yang diterapkan, para penabung dan deposan akan mendapatkan keuntungan berupa bagi hasil (*Mudha>rabah*). Layanan pembiayaan yang diberikan menggunakan mekanisme yang saling menguntungkan antara nasabah dan bank, dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah PT. Bank Sulselbar Syariah cabang Makassar.

Dengan menggunakan prinsip *Mudha>rabah*, PT. Bank Sulselbar Syariah kota Makassar sangat membantu meningkatkan perekonomian nasabahnya. Dengan keunggulan-keunggulan yang dimiliki PT. Bank Sulselbar Syariah cabang Makassar diantaranya dengan sistem bagi hasil, dimana saling menguntungkan antara nasabah dan bank.

Adapun Pembiayaan Modal Kerja dalam bank Sulselbar Syariah itu sendiri adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada nasabah untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengangkat judul penelitian adalah Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Keuntungan Nasabah Bank Syariah Berdasarkan Prinsip *Mudha>rabah* (Studi Terhadap PT. Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar)

³Yusak Laksamana, *Panduan Praktis Account Officer Bank Syariah* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2009)h. 21.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

Apakah Pembiayaan Modal Kerja mempengaruhi keuntungan nasabah PT. Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar?

C. Hipotesis

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka penulis mengemukakan hipotesis yaitu: "Diduga bahwa keuntungan nasabah bank syariah dipengaruhi oleh pembiayaan modal kerja dengan menggunakan prinsip *mudha>rabah* pada PT Bank Sulselbar cabang Makassar".

D. Definisi Operasional

Untuk mempermudah memahami arti dan makna yang terkandung dalam skripsi ini maka penulis menganggap harus memberi pengertian dari judul skripsi tersebut yang berjudul "Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Keuntungan Nasabah Bank Syariah Berdasarkan Prinsip *Mudha>rabah*" agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam memaknainya.

- 1) Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan berdasarkan akad *Mudha>rabah* dan atau musyarakah dan atau pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip bagi hasil.⁴

⁴M. Nadratuzzaman Hosen dan AM. Hasan Ali, *Kamus Populer dan Ekonomi Syariah* (Cet. 1; Jakarta: Pkes Publising, 2007), h. 67

- 2) Modal adalah pokok atau sejumlah uang yang digunakan untuk memulai berdagang atau usaha.⁵
- 3) Kerja ialah kegiatan untuk melakukan sesuatu (di perbuat); sesuatu yang di lakukan untuk mencari nafka atau mata pencarian.⁶
- 4) Keuntungan berasal dari kata untung yang artinya mujur; laba. Sedangkan keuntungan adalah mendapat untung (laba); kemujuran; kebahagiaan; faedah.⁷
- 5) Nasabah (customer) adalah orang atau badan yang mempunyai rekening simpanan atau pinjaman pada bank/orang atau lembaga yang berkedudukan sebagai langganan bank atau nasabah.⁸
- 6) Bank adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit.
- 7) Syariah adalah ajaran Islam yang termaktub dalam Al-Quran dan Hadis.⁹
- 8) Prinsip adalah asas kebenaran yang menjadi pokok dasar berfikir dan bertindak.

⁵HM. Dumairi Nor, DKK, *Kamus Ekonomi Praktis* (Cet. 1; Pasuruan Jawa Timur: Pustaka Sidogiri, Muharram 1430), h. 224

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) h. 703

⁷*Ibid*, h. 1594

⁸HM. Dhumairi Nor, dkk, *Op. Cit*, h. 144

⁹HM. Dhumairi Nor, dkk, *Ibid*, h. 85

9) *Mudha>rabah* berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan.

Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha. Secara teknis, *al-Mudha>rabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*sahibul ma>l*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.¹⁰

Setelah penulis memberikan pengetrtian kata demi kata yang dianggap penting yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Keuntungan Nasabah Bank Syariah Berdasarkan Prinsip *Mudha>rabah* adalah suatu studi bagaimana pembiayaan modal kerja mempengaruhi keuntungan atau pendapatan nasabah, khususnya para nasabah yang memperoleh pembiayaan modal kerja dari Bank BNI Syariah Cabang Makassar.

E. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana Pembiayaan Modal Kerja mempengaruhi keuntungan nasabah PT. Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar .

2. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan teoritis, memperkaya kajian-kajian berkaitan dengan ekonomi Islam dalam konsep pembiayaan bank syariah.

¹⁰Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001) h. 95

2. Kegunaan praktis, memperkaya pemahaman penulis berkaitan dengan Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Keuntungan Nasabah Bank Syariah Berdasarkan Prinsip *Mudha>rabah* dan sebagai syarat penyelesaian studi pada program S1 Jurusan Ekonomi Islam, UIN Alauddin.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka akan diberikan gambaran secara umum berupa garis-garis isi skripsi.

Bab I, Merupakan pendahuluan. Dari bab ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan, hipotesis.

Bab II, sebagai tinjauan umum dari tema skripsi. Oleh karena itu, bab ini membahas mengenai bank syariah dan produk-produknya, pembiayaan di bank syariah, pembiayaan modal kerja syariah, pembiayaan *Mudha>rabah*.

Bab III, merupakan metode penelitian. Bab ini mengemukakan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, definisi operasional.

Bab IV adalah bab tentang hasil dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap keuntungan nasabah PT. Bank Sulselbar syariah berdasarkan prinsip *Mudha>rabah* di PT. Bank Sulselbar syariah cabang Makassar.

Bab V adalah bab penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bank Syariah dan Produk-Produknya

1. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah di Indonesia lahir sejak awal tahun 1990-an. Bank Syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1992 hingga 1998 perkembangan Bank Muamalat Indonesia masih tergolong kurang berkembang karena masih sangat kurangnya regulasi khusus tentang perbankan syariah. Namun sejak krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997 dan 1998, maka para bankir melihat bahwa Bank Muamalat Indonesia tidak terkena dampak krisis moneter. Para bankir berpikir bahwa Bank Muamalat Indonesia satu-satunya bank syariah di Indonesia yang mampu bertahan terhadap dampak dari krisis moneter.¹ Inilah awal berdirinya dan berkembangnya perbankan syariah di Indonesia. Sama halnya dengan perbankan pada umumnya perbankan syariah pun sebagai lembaga perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana dan selanjutnya dari kerja tersebut kedua belah pihak mendapatkan imbalan yang diperoleh dalam bentuk keuntungan, bentuk bagi hasil, dan bentuk lainya sesuai dengan syariah Islam.

¹Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 31

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, kegiatan bank syariah tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Alquran dan Hadis.² Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah.³

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).⁴

Bank umum syariah (BUS) adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan unit usaha syariah yang masih dibawah pengelolaan bank konvensional. Unit Usaha Syariah (UUS) berfungsi sebagai kantor induk dari

² Amir Machmud dan Rukmana: *Bank Syariah:Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 9.

³ Ismail, *op. cit.*, h. 32

⁴ Republik Indonesia, “Undang - Undang R.I Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Bank Indonesia & Undang - Undang R.I Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah dalam *Ketentuan Umum* (Bandung: Citra Umbara, 2009), h. 420.

kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Unit Usaha Syariah (UUS) juga dapat berbentuk unit kerja pada kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.⁵

2. Dasar Hukum Bank Syariah

Perkembangan bank syariah di Indonesia sangatlah didukung oleh kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Mulai tahun 1992 sampai tahun 2008, bank syariah mengalami pengembangan dan penyempurnaan regulasi yang dikeluarkan pemerintah tentang perbankan syariah. Adapun regulasi tentang perbankan syariah sebagai berikut:⁶

- a. Undang-Undang Nomor 72 Tahun 1992 tentang Perbankan Syariah menetapkan bahwa perbankan syariah di Indonesia menganut *dual banking system*.
- b. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang merupakan penyempurnaan dari Undang-Undang di atas, yang peraturan pelaksanaannya dituangkan dalam Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia dan dikuatkan dalam bentuk Peraturan Bank Indonesia. Penggunaan istilah bank syariah sudah tegas disebutkan “Bank Berdasarkan Prinsip Syariah” dan Pasal 1 butir 13 disebutkan berlakunya hukum Islam sebagai dasar transaksi pada perbankan syariah.

⁵Ismail, *op. cit.*, h.33.

⁶Amir Machmud dan Rukmana, *op.cit.*, h. 21

- c. Teknis operasional produk dan transaksi syariah yang digunakan pada bank syariah diatur oleh Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.
- d. Eksistensi bank syariah diperkuat dengan adanya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang memungkinkan kebijakan moneter berdasarkan prinsip syariah.
- e. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Dengan lahirnya undang-undang di atas maka diharapkan perbankan syariah mampu meningkatkan kualitas kinerjanya sehingga secara komersial maupun sosial bisa bergerak dengan leluasa sesuai dengan ketentuan hukum dalam membangun perekonomian nasional.

3. Produk Bank Syariah

Di dalam perbankan syariah kesepakatan antara dua pihak, dalam hal ini antara bank dengan nasabah untuk bekerja sama dalam suatu usaha atau suatu transaksi diwujudkan dalam bentuk akad. Akad merupakan perikatan, perjanjian dan pemufakatan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih, dimana isi kesepakatan tidak boleh menyimpang dan harus sejalan dengan hukum-hukum syariah.

Secara umum di dalam ekonomi syariah ada dua jenis akad yakni *tabarru'* dan *tijarah*.

Tabarru' adalah akad-akad yang digunakan untuk transaksi nonkomersial, bertujuan untuk kebaikan atau tolong-menolong, dan tidak diperkenankan mengambil keuntungan atas transaksi yang terjadi. Namun demikian dalam akad *tabarru'* masih

diperbolehkan adanya pembebanan sejumlah uang sebagai biaya atas terjadinya transaksi.

Sedangkan *tija>rah* adalah akad-akad yang digunakan untuk transaksi komersial atau bisnis. Karenanya di dalam akad *tija>rah* para pihak yang bertransaksi dapat menyepakati adanya pengambilan keuntungan, termasuk konsekuensi yang harus ditanggung para pihak bila transaksi yang terjadi tidak menghasilkan keuntungan.

Akad *tabarru'* terbagi dalam tiga jenis transaksi, yaitu:

1. Transaksi meminjamkan uang, yaitu:
 - a. *Qardh*, yakni transaksi pinjam-meminjam uang. Di dalam hukum Islam transaksi ini tidak boleh dikenakan tambahan atas pokok pinjaman, atau yang umum dikenal sebagai bunga pinjaman. Di bank syariah akad *qardh* digunakan untuk pembiayaan talangan, seperti Pembiayaan Talangan Haji.
 - b. *Rahn*, yakni pemberian peminjaman uang dengan penyerahan barang sebagai agunan. Misalnya transaksi Gadai.
 - c. *Hiwalah*, yakni pemberian peminjaman uang yang bertujuan untuk menutup pinjaman di tempat atau pihak lain. Contohnya *Take Over Kredit*.
2. Transaksi meminjamkan jasa, yaitu:
 - a. *Wadi'ah*, yakni transaksi titipan di mana satu pihak menitipkan suatu barang kepada pihak lain. Contoh di perbankan adalah layanan *Safe Deposit Box* (SDB).

- b. *Kafa>lah*, yakni transaksi penjaminan satu pihak kepada pihak lain. Contohnya di perbankan L/C, Bank Garansi, SKBDN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri).

Akad *tija>rah* terbagi dalam dua golongan besar, yakni:

1. Akad yang secara alamiah dapat di pastikan, yakni segala jenis akad transaksi bisnis dimana cara pembayaran meliputi nilai nominal yang akan dibayar dan jangka waktu yang pembayaran sudah diketahui secara pasti di awal perjanjian. Bentuk akadnya adalah:

- a. Transaksi jual-beli, meliputi:

- *Mura>bahah*, yaitu akad jual-beli suatu barang di mana penjual dan pembeli telah menyepakati harga dan keuntungan jual-beli, serta pembayarannya dilakukan secara angsuran dalam jangka waktu tertentu.
- *Salam*, adalah akad jual-beli dengan pemesanan dimana pembeli telah menyerahkan uangnya terlebih dahulu pada saat barang yang dibeli sedang dalam proses penyelesaian. Barang akan diserahkan setelah selesai.
- *Istishna*, adalah akad jual-beli dengan pemesanan dimana pembayarannya secara bertahap sampai barang tersebut selesai di kerjakan.

- b. Transaksi sewa-menyewa, meliputi:

- *Ija'rah*, adalah akad sewa-menyewa barang atau jasa antara pemilik objek sewa dan penyewa.
 - *Ija'rah Muntahiyah bit Tamlik*, adalah akad sewa-menyewa barang dimana barang yang disewakan dapat dimiliki oleh penyewa di akhir masa sewa.
2. Akad yang secara alamiah tidak dapat dipastikan yakni segala jenis akad transaksi bisnis dimana diawal perjanjian belum dapat dipastikan *revenue* atau hasilnya. Para pihak yang berakad diawal perjanjian hanya menyepakati nisbah atau besaran presentase bagi hasil untuk masing-masing pihak dari hasil yang akan diperoleh dari usaha yang akan dikerjasamakan. Bentuk akadnya meliputi:
- a. *Musyarakah*, kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih di mana masing-masing pihak bersama-sama menyerahkan dana untuk modal suatu usaha yang dilaksanakan oleh salah satu pihak.
 - b. *Mudharabah*, kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dimana salah satu pihak menjadi pemodal 100% sedangkan pihak lainnya menjadi pelaksanah usaha.⁷

B. Pembiayaan di Bank Syariah

Pembiayaan yang ada di bank syariah berbeda dengan pembiayaan yang ada di bank konvensional, pembiayaan di bank konvensional biasa disebut dengan kredit

⁷Yusak Laksamana, *Panduan Praktis Account Officer Bank Syariah* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2009)h. 9-13

yang berbasis bunga. Perbedaan antara pembiayaan syariah dengan yang ada di konvensional bukan hanya sekedar pada akad-akad yang harus sesuai dengan norma-norma transaksi di dalam hukum syariah, tetapi juga pada tataran praktis sebagai implementasi akad-akad tersebut.

Sebelum kita membahas berbagai jenis pembiayaan di bank syariah, ada baiknya kita melihat pembagian jenis pembiayaan atau kredit yang berlaku umum baik di bank syariah maupun di bank konvensional.

1. Pembiayaan dilihat dari tujuannya:
 - a. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang diberikan untuk tujuan konsumtif yang hanya di nikmati oleh pemohon.
 - b. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang dimanfaatkan untuk kegiatan produksi yang menghasilkan suatu barang atau jasa.
 - c. Pembiayaan perdagangan, yaitu pembiayaan yang diberikan untuk pembelian barang sebagai persediaan untuk di jual kembali.
2. Pembiayaan dilihat dari jangka waktunya:
 - a. Pembiayaan jangka pendek (*short term financing*), yaitu pembiayaan yang berjangka waktu maksimal 1 tahun.
 - b. Pembiayaan jangka menengah (*medium term financing*), yaitu pembiayaan yang jangka waktunya 1-3 tahun.
 - c. Pembiayaan jangka panjang (*long term financing*), yaitu pembiayaan yang jangka waktunya lebih dari 3 tahun.
3. Pembiayaan di lihat dari penggunaannya:

- a. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan jangka pendek atau menengah yang digunakan untuk kebutuhan modal kerja bagi kelancaran kegiatan usaha, antara lain untuk pembelian bahan baku, bahan penolong, dan biaya produksi seperti upah tenaga kerja, biaya distribusi, dan sebagainya.
- b. Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan jangka menengah dan panjang untuk melakukan investasi seperti pembelian barang-barang modal, serta jasa yang diperlukan untuk rehabilitasi maupun ekspansi usaha yang sudah ada dengan pembelian mesin dan peralatan, dan pembangunan pabrik.
- c. Pembiayaan multi guna, yaitu pembelian jangka pendek dan menengah bagi perorangan untuk memenuhi berbagai kebutuhan seperti biaya pendidikan, biaya pernikahan, pembelian aneka peralatan rumah tangga, dan sebagainya.

Pembiayaan di bank syariah terbagi beberapa jenis berdasarkan bentuk akadnya. Secara umum ada 3 jenis dasar transaksi pembiayaan di bank syariah yaitu:

1. Pembiayaan jual-beli: *mura>bahah, salam, istishna*.
2. Pembiayaan sewa-menyewa: *ija>rah* dan *ija>rah muntahiya bit tamlik*.
3. Pembiayaan bagi hasil: *musyar>akah* dan *mudha>rabah*.⁸

C. Pembiayaan Modal Kerja Syariah

Pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada nasabah untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya

⁸*Ibid*, h.21-23

berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Perpanjangan pembiayaan modal kerja dilakukan atas dasar hasil analisis terhadap nasabah dan pemberian pembiayaan secara keseluruhan.

Pemberian pembiayaan modal kerja dapat diberikan kepada seluruh sektor atau subsektor ekonomi yang dinilai prospek, tidak bertentangan dengan syariat Islam dan tidak dilarang oleh ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta dinyatakan layak oleh pihak Bank untuk mendapatkan pembiayaan modal kerja. Pemberian pembiayaan modal kerja kepada nasabah atau calon nasabah dengan tujuan untuk mengeliminasi resiko dan mengoptimalkan keuntungan Bank.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan analisis pemberian pembiayaan antara lain:

1. Jenis usaha. Kebutuhan modal kerja masing-masing usaha berbeda-beda.
2. Skala usaha. Besarnya kebutuhan modal kerja suatu usaha sangat tergantung kepada skala usaha yang dijalankan. Semakin besar skala usaha yang dijalankan maka semakin besar pula kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan.
3. Tingkat usaha yang dijalankan. Beberapa pertanyaan yang harus dijawab dalam melakukan analisis pembiayaan antara lain:
 - a. Apakah proses produksi membutuhkan, tenaga ahli, terdidik, terlatih dengan menggunakan peralatan yang canggih?

- b. Apakah perusahaan atau nasabah yang akan diberikan pembiayaan modal kerja memiliki tenaga ahli dan peralatan yang dibutuhkan untuk menunjang proses produksi?
 - c. Apakah perusahaan memiliki sumber pasokan bahan baku yang tetap dan yang akan menjamin kesinambungan proses produksi?
 - d. Apakah perusahaan memiliki pelanggan tetap?
4. Karakter transaksi dalam sektor usaha yang akan dibiayai. Dalam hal ini, yang harus diperhatikan adalah:
- a. Bagaimana sistem pembayaran pembelian bahan baku?
 - b. Bagaimana sistem penjualan hasil produksi, tunai atau cicilan?

Dalam hal pemberian pembiayaan modal kerja, bank juga harus mempunyai daya analisis yang kuat tentang sumber pembayaran kembali, yakni sumber pendapatan (*income*) proyek yang akan dibiayai. Hal ini dapat diketahui dengan cara mengklasifikasikan proyek menjadi:

1. Proyek dengan kontrak
2. Proyek tanpa kontrak

Berdasarkan akad yang digunakan dalam produk pembiayaan syariah, jenis pembiayaan modal kerja (PMK) dapat dibagi menjadi 5 macam, yakni:

1. PMK *Mudharabah*
2. PMK *Istishna'*
3. PMK *Salam*

4. PMK *Mura>bahah*

5. PMK *Ija>rah*

Dalam melakukan penerapan akad pembiayaan modal kerja syariah, proses analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Hal yang pertama dan paling utama yang dilihat bank adalah jenis proyek yang akan dibiayai tersebut apakah memiliki kontrak atau belum.
2. Jika proyek tersebut memiliki kontrak, faktor berikutnya yang harus dicermati adalah apakah proyek tersebut untuk pembiayaan konstruksi atau pengadaan barang. Jika untuk pembiayaan konstruksi, pembiayaan yang layak diberikan adalah pembiayaan *istishna'*. Namun, jika bukan untuk pembiayaan konstruksi, melainkan untuk pengadaan barang, maka pembiayaan yang patut diberikan adalah pembiayaan *mudha>rabah*.
3. Jika proyek tersebut bukan untuk pembiayaan konstruksi ataupun pengadaan barang, maka bank tidak layak untuk memberikan pembiayaan.
4. Dalam hal proyek tersebut tidak memiliki kontrak, maka faktor selanjutnya yang harus dilihat oleh bank adalah apakah proyek tersebut untuk pembelian barang atau penyewaan barang.
 - a) Jika untuk pembelian barang, hal berikutnya yang harus dilihat adalah apakah barang tersebut berupa *ready stock* atau *goods in process*. Jika *ready stock*, pembiayaan yang dapat diberikan adalah pembiayaan *mura>bahah*. Namun jika bukan *ready stock*, melainkan *goods in process*, yang harus dilihat lagi

adalah apakah proses barang tersebut memerlukan waktu kurang dari 6 bulan atau lebih. Jika kurang dari 6 bulan, pembiayaan yang diberikan adalah pembiayaan *salam*. Namun, jika melebihi 6 bulan, pembiayaan yang diberikan adalah pembiayaan *istishna'*.

- b) Jika untuk menyewa barang, maka pembiayaan yang diberikan bank adalah pembiayaan *ija>rah*.

D. Pembiayaan *Mudha>rabah*

1. Pengertian akad *mudharabah*

Mudha>rabah merupakan salah satu bentuk dari perkonsian, yang mana salah satu pihak disebut pemilik modal (*sahib al-mal*) yang menyediakan sejumlah uang tertentu dan berperan pasif. Sementara pihak lain disebut pengelola dana (*rab al-mal* atau *mudarib*) yaitu orang yang menjalankan usaha, maka kerugian tersebut ditanggung oleh pemilik dana, sementara pengelola (pengurus) dana tidak mendapat apa-apa dari jasa yang dilakukan.

Pada hakikatnya pengelola dana diberi amanah dan mesti bertindak atas dasar kepercayaan dan tanggung jawab. Kemudian diharapkan untuk mengurus dan mengelola modal secara baik agar dapat menghasilkan untung secara maksimum, tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam. Disamping itu sistem *mudha>rabah* dapat pula dilakukan oleh beberapa pengelola dana dan pengusaha sekaligus. Istilah *mudha>rabah* diambil dari ayat Al-Qur'an, Q.S. al-Muzzammil 73: 20;

وَأَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ۖ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Terjemahnya:

“Dan yang lainnya orang-orang yang musyafir di muka bumi untuk mencari rezki dari limpahan karunia Allah; dan yang lainnya lagi orang-orang yang berjuang pada jalan Allah (membela agamanya)”.⁹

Kata يَضْرِبُونَ berarti mereka yang melakukan suatu usaha untuk mendapat

rezki. Jadi *mudha>rabah* adalah orang yang berusaha untuk mengembangkan modal yang telah diberikan oleh pengelola. Sebenarnya peraktek *mudha>rabah* ini telah mulai sebelum Islam dan tetap dilaksanakan setelah Islam datang. Bahkan Rasulullah sebelum diangkat menjadi Rasul telah melaksanakan sistem ini bersama Khadija, dimana Rasul sebagai pengelola dan Khadijah sebagai pemilik modal. Pembagian keuntungan diberikan berdasarkan persetujuan kedua pihak.

Pensyariatan *mudha>rabah* tidak dijelaskan secara langsung melalui Al-Quran maupun Sunnah namun aktifitas seperti ini telah dilakukan pada masa sebelum kelahiran Nabi Muhammad saw karena aktifitas *mudha>rabah* merupakan aktifitas yang sangat bermanfaat dan menguntungkan, bahkan sesuai dengan ajaran Islam, maka keberadaannya masih tetap dipertahankan dalam ekonomi Islam.

⁹ Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pensyariatian *mudha>rabah* berdasarkan ijma' yang menjelaskan bahwa *mudha>rabah* dapat diamalkan, karena merupakan suatu keperluan penting untuk menjaga kemaslahatan. Pemilik modal yang mempunyai uang dapat menginvestasikan uang kepada pihak lain yang mempunyai dipercaya sebagai pengelola dana. Demikian juga pengusaha yang ingin mengusahakan suatu perniagaan tetapi tidak mempunyai kemampuan dan kecukupan modal, maka ia akan meminta bantuan modal. Hal ini tidak menyalahi prinsip Islam yang memerintahkan agar saling membantu untuk berbuat untuk berbuat baik bukan merupakan sesuatu yang menimbulkan permusuhan.

Bentuk *mudha>rabah* pada masa sekarang telah disesuaikan dengan mudah. Sistem ini tidak lagi dilaksanakan antara orang perorangan, akan tetapi telah dikembangkan dengan melibatkan institusi keuangan seperti perbankan, perusahaan-perusahaan dan usaha-usaha lainnya. Jadi aplikasi *mudha>rabah* dalam sistem perekonomian saat ini tidak persis sama dengan ketentuan yang ditetapkan oleh kitab fikih. Akan tetapi telah diubah sesuai dengan keinginan dan tuntutan serta keperluan keuangan Islam saat ini.¹⁰

2. Rukun *mudha>rabah*

Faktor-faktor yang harus ada (rukun) dalam akad *mudha>rabah* adalah:

- a) Pelaku (pemilik modal maupun pelaksana usaha)
- b) Objek *mudha>rabah* (modal dan kerja)

¹⁰ Hulwati, *Ekonomi islam* (Jakarta: Ciputat Press Group, 2009), h. 71-73.

c) Persetujuan kedua belah pihak (*ijab-qabul*)

d) Nisbah keuntungan

Pelaku, Rukun dalam akad *mudha>rabah* sama dengan rukun dalam jual-beli ditambah satu faktor tambahan, yakni nisbah keuntungan. Faktor pertama (pelaku), dalam akad *mudha>rabah*, harus ada minimal dua pelaku. Pihak pertama bertindak sebagai pemilik modal (*sahibul ma>l*), sedangkan pihak yang kedua bertindak sebagai pelaksana usaha (mudharib atau amil). Tanpa dua pelaku ini, akad *mudha>rabah* tidak ada.

Objek, faktor kedua (objek *mudha>rabah*) merupakan konsekuensi logis dari tindakan yang dilakukan oleh para pelaku. Pemilik modal menyerahkan modalnya sebagai objek *mudha>rabah*, sedangkan pelaksana usaha menyerahkan kerjanya sebagai objek *mudha>rabah*. Modal yang diserahkan bisa berbentuk uang atau barang yang dirinci berapa nilai uangnya. Sedangkan kerja yang diserahkan bisa berbentuk keahlian, keterampilan, selling skill, manajemen skill, dan lain-lain. Tanpa dua objek ini, akad *mudha>rabah* pun tidak akan ada.

Persetujuan, faktor ketiga, yakni persetujuan kedua belah pihak, merupakan prinsip an-taraddin mainkum (sama-sama rela). Disini kedua belah pihak harus secara rela bersepakat untuk mengikatkan diri dalam akad *mudha>rabah*. Pemilik dana setuju dengan perannya untuk berkontribusi dananya, sementara pelaksana usaha pun setuju dengan perannya untuk berkontribusi kerja.

Nisbah keuntungan, faktor yang keempat (yakni nisbah) adalah rukun yang khas dalam akad *mudha>rabah*, yang tidak ada dalam akad jual-beli. Nisbah ini

mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua belah pihak yang bermudha>rabah. *Mudharib* mendapatkan imbalan atas kerjanya, sedangkan *sahibul ma>l* mendapat imbalan atas penyertaan modalnya. Nisbah keuntungan inilah yang akan mencegah terjadinya perselisihan antara kedua belah pihak mengenai cara pembagian keuntungan.¹¹

3. Penerapan *mudha>rabah* dalam perbankan syariah

Pembiayaan dengan menggunakan pola bagi hasil yang telah dikenal bahkan sebelum Islam datang terdapat dua jenis yaitu, pembiayaan *musyar>akah* dan pembiayaan *mudha>rabah*. Bentuk perkonsian ini dipandang sebagai suatu perjanjian atas dasar saling percaya. Ketulusan dan keikhlasan merupakan aspek penting dalam mewujudkan kerja sama ini, disamping adanya nilai kejujuran dalam pelaksanaan kontrak. Sebagaimana firman Allah swt, Q.S. Al-Maidah 5:1;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ

Terjemahnya:

“wahai orang-orang yang beriman, penuhi serta sempurnakan perjanjian-perjanjian”.¹²

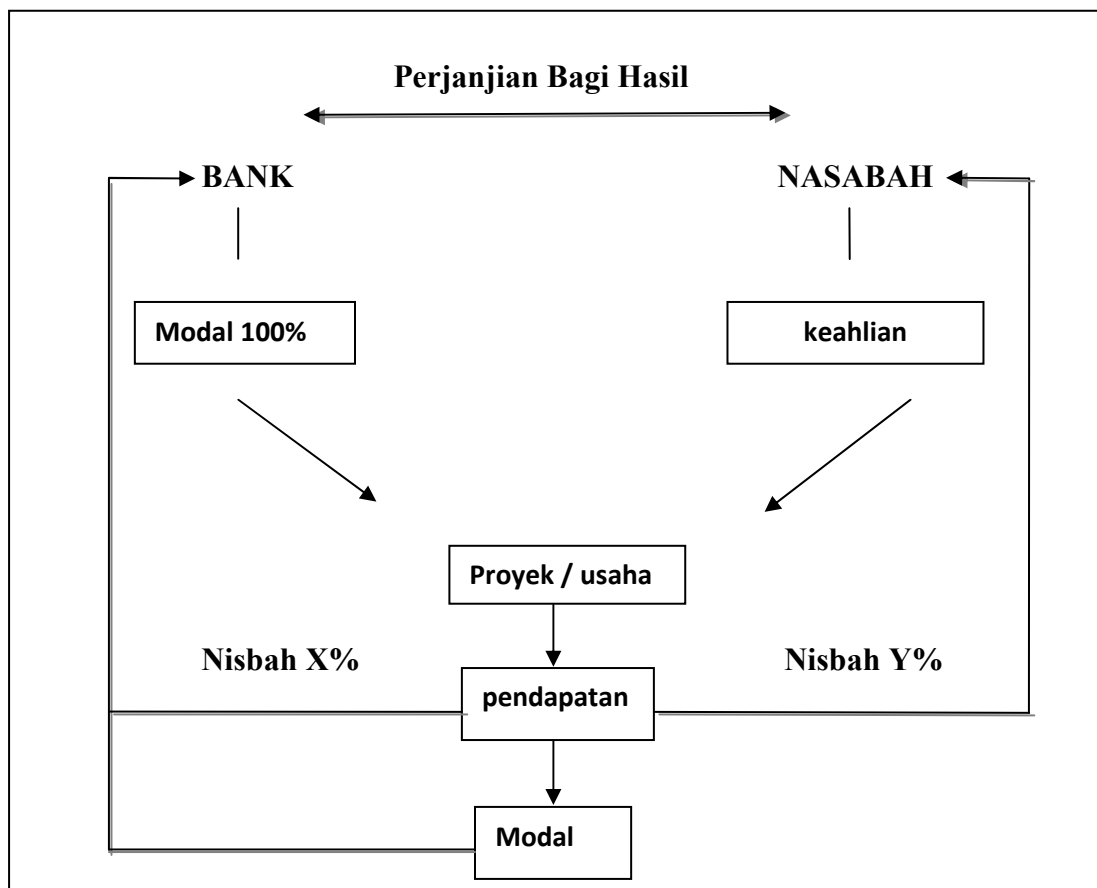
¹¹Adiwarman Akarim, *Bank Islam (analisis fiqih dan keuangan)* (Ed. 4.Cet. VII; jakarta: PT Raja GrafindoPersada,2010),h.205-206.

¹² Departemen Agama RI. *Op.Cit*

Dalam dunia perbankan pembiayaan yang dilakukan dengan pola bagi hasil dimana bank dan nasabah akan bekerja sama dalam suatu usaha. Bank sebagai lembaga keuangan akan terlibat dalam permodalan yang menyediakan sejumlah uang untuk di manfaatkan atau digunakan sebagai modal oleh nasabah, dimana nasabah bertindak sebagai pelaku kegiatan ekonomi yang bertindak sebagai pelaksana usaha. Kedua belah pihak telah bersepakat apa bila usaha tersebut telah memperoleh hasil, maka akan dilakukan bagi hasil yang sesuai dengan nisbah atau proporsi bagi hasil yang telah disepakati. Sedangkan apa bila usaha yang dijalankan atau dibiayai mengalami kerugian, maka bank menanggung kerugian berupa tidak diterimanya imbalan sebagai bagi hasil yang semestinya diterima. Pokok pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah menjadi tanggung jawab nasabah sepenuhnya untuk tetap dikembalikan kepada bank.

Mudharabah (total *financing*), bila bank membiayai 100% kebutuhan dana untuk usaha. Sedangkan nasabah bertindak sebagai pelaksana atas usaha tersebut.

Skema Pembiayaan *mudha>rabah*



Penjelasan skema *mudha>rabah*:

1. Bank dan nasabah bersepakat untuk bekerja sama dalam suatu usaha yang dijalankan oleh nasabah, melalui sistem bagi hasil dengan akad *mudha>rabah*. Diawal perjanjian disepakati masing-masing pihak berhak mendapatkan keuntungan dari hasil usaha, dengan porsi: bank = X% dan nasabah = Y%
2. Dalam *mudha>rabah*, bank memberikan *share* dengan membiayai 100% kebutuhan dana untuk menjalankan usaha, sedangkan nasabah memberikan *share* berupa keahlian untuk menjalankan usaha.
3. Setelah usaha yang dijalankan mendapatkan realisasi pendapatan, maka akan dilakukan pembagian hasil keuntungan sesuai nisbah masing-masing.
4. Pada akhir masa pembiayaan, modal yang diberikan bank akan dikembalikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif*. Penelitian *deskriptif* merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.¹ Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap keuntungan nasabah bank syariah berdasarkan prinsip *mudharaba* studi terhadap PT. Bank Sulselbar cabang Makassar

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini, diperoleh melalui penelitian pada PT. Bank Sulselbar cabang Makassar yang telah melayani pembiayaan modal kerja dengan menggunakan prinsip *mudharaba* sejak 30 Desember 2008 yang lalu yang terletak di Jl. DR. Ratulangi No. 16 Makassar.

Waktu yang dibutuhkan untuk merampungkan skripsi ini adalah sekitar dua bulan yaitu mulai tanggal 20 Juli - 20 September 2012.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas byek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 1999), h. 11.

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi juga dapat diartikan sekumpulan orang atau obyek yang memiliki kesamaan dalam atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian.³

2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci.⁴ Pengertian lain dari sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵ Tujuan penentuan sampel adalah untuk menentukan perolehan keterangan mengenai penelitian dengan cara mengamati hanya sebahagian dari populasi sebagai suatu cerminan dari populasi yang diteliti. Dengan alasan tersebut, penelitian umumnya hanya dilakukan terhadap sampel yang telah dipilih saja mewakili populasi yang akan dijadikan generalisasi nantinya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁶ Teknik yang diambil dalam *non probability sampling* yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam

²*Ibid.*, h. 72.

³Muhammad, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 161)

⁴*Ibid.*, h. 162.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 131.

⁶Sugiyono, *op. cit.*, h. 77.

pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.⁷ Yang menjadi karakteristik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu: *Pertama*, nasabah yang telah mendapatkan pembiayaan modal kerja dengan menggunakan prinsip *mudharabah* pada PT. Bank Sulselbal Syariah cabang Makassar. *Kedua*, nasabah yang telah mendapatkan pembiayaan modal kerja dengan menggunakan prinsip *mudharabah* mulai tahun 2010 sampai dengan Agustus 2012.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari Bank Sulselbar cabang Makassar berupa angka-angka, seperti data peningkatan jumlah nasabah setelah mendapatkan pembiayaan modal kerja pada PT. Bank Sulselbar cabang Makassar.
- b. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi baik lisan maupun tulisan, seperti data dari karya ilmiah, literature, brosur, serta informasi tentang pembiayaan modal kerja dengan menggunakan prinsip *mudharabah*.

2. Sumber Data

⁷Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* dengan kata pengantar Buchari Alma (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 63.

- a. Data primer, yaitu data hasil wawancara langsung dengan bagian yang menangani penyaluran pembiayaan modal kerja dan prosedur mendapatkan pembiayaan modal kerja
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari PT. Bank Sulselbar cabang Makassar berupa dokumen-dokumen ataupun laporan tertulis dari luar yang ada kaitannya dengan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

- 1. Teknik wawancara, yaitu dilakukan dengan mengadakan wawancara langsung petugas dan pejabat PT. Bank Sulselbar cabang Makassar serta pihak yang dianggap dapat memberikan input sebagai bahan yang relevan dengan penelitian.
- 2. Penelitian pustaka, yaitu mengumpulkan data yang berhubungan dengan pembiayaan modal kerja yang ada di bank syariah dengan menggunakan prinsip mudah-rabah.
- 3. Teknik kuesioner dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang dibuat dalam daftar pertanyaan penelitian, yang berkaitan tentang hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keuntungan nasabah setelah mendapatkan pembiayaan modal kerja pada PT. Bank Sulselbar cabang Makassar.

D. Metode Analisis Data

Teknik analisis data untuk mengukur variabel-variabel dengan menggunakan metode analisis statistik yaitu regresi linier dengan cara memasukkan hasil dari operasionalisasi variabel yang akan di uji. Dari analisis tersebut bertujuan memberikan gambaran jelas tentang keuntunhan nasabah setelah mendapatkan pembiayaan modal kerja pada PT. Bank Sulselbar cabang Makassar.

1. Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana yaitu:⁸

$$Y = a + b X$$

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y, bila x = 0 (harga konstan)

b =angka arah/koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependen. Apabila b positif (+) = naik dan bila b minus (-) = turun

X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara pembiayaan modal kerja dan keuntungan nasabah maka digunakan analisis korelasi dan determinasi.

a. Analisis korelasi.⁹

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antar variabel yang dianalisis. Nilai korelasi berada dalam rentang 0 sampai +1 atau 0 sampai -1, tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama, artinya jika satu variabel yang lain juga naik. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan.

Koefisien korelasi dinyatakan dengan bilangan bergerak =1 sampai -1 atau dapat ditulis sebagai berikut : $-1 < r < 1$, artinya :

$r = 1$ atau mendekati +1 berarti hubungan antara variabel X dan Y sempurna positif (searah), hubungan sangat kuat, dan positif ini berarti apabila variabel meningkat maka variabel Y juga meningkat dan sebaliknya

$r = -1$ atau mendekati -1 berarti hubungan antara variabel X dan Y sempurna negatif (tidak searah), hubungan sangat kuat, dan negatif berarti jika variabel X meningkat maka variabel Y turun.

$r = 0$ atau mendekati 0 berarti hubungannya sangat lemah antara variabel X dan Y

b. Analisis Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu

⁸Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), h. 89.

⁹Riduwan, *op. cit.*, h. 222.

menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan nol, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan satu, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.¹⁰

2. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu pengukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen.¹¹ Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur yang diinginkan oleh peneliti, serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat dan tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari gambar tentang variabel yang dimaksud. Cara pengujian validitas dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dan skor total dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment. Teknik analisis data product moment dengan angka kasar digunakan untuk menemukan pengaruh kantor layanan syariah dalam menghimpun dana pihak ketiga. Valid tidaknya suatu item instrument dapat diketahui dengan membandingkan indeks Korelasi Product

¹⁰Duwi Puriyanto, *Mandiri Belajar SPSS: Untuk Analisis Data dan Uji Statistik* (Yogyakarta: MediaKom, 2008), h. 79.

¹¹Suharsimi Arikunto, *op, cit.*, h. 168.

Moment atau r hitung dengan nilai kritisnya dan rumus Product Moment yang digunakan adalah sebagai berikut:¹²

$$\text{Rumus : } r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Taraf signifikansi ditentukan 5%. Jika diperoleh hasil korelasi yang lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05 berarti butir pertanyaan tersebut valid.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.¹³ Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha, yaitu sebagai berikut:¹⁴

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] 1 - \left[\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

r_{11} = realibilitas instrumen

k = banyaknya pertanyaan

¹²Riduwan, *op. cit.*, h. 98.

¹³Duwi Puriyanto, *op. cit.*, h. 25.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 196.

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

σt^2 = varians total

Nilai r hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel product moment. Taraf signifikansi ditetapkan dengan alpha 60% atau 0,6. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka kuesioner dinyatakan reliabel.

4. Skala Pengukuran

Dalam penelitian konsep harus dihubungkan dengan realita dan untuk itu harus dilakukan dengan cara memberikan angka pada objek atau kejadian yang sedang diamati menurut aturan tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa pengukuran bertujuan untuk mendapatkan deskripsi yang tepat dari konsep-konsep yang telah diberikan. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Dalam penelitian ini digunakan, skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁵

Data diolah dengan menggunakan skala Likert dengan jawaban atas pertanyaan yaitu skala nilai 1-4. Nilai yang dimaksud adalah skor atas jawaban responden, dimana nilai yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------|----------------|
| 1. (TS) = Tidak setuju | skor jawaban 1 |
| 2. (RG) = Ragu-ragu | skor jawaban 2 |
| 3. (S) = Setuju | skor jawaban 3 |
| 4. (SS) = Sangat setuju | skor jawaban 4 |

Ciri khas dari skala Likert adalah bahwa makin tinggi skor yang diperoleh oleh seorang responden merupakan indikasi bahwa responden tersebut sikapnya makin positif terhadap obyek yang ingin diteliti oleh peneliti. Dalam penulisan ini yang akan digambarkan hanya pada wilayah keefektifan kantor layanan syariah dalam menghimpun dana pihak ketiga. Dalam pengukuran keefektifannya diukur melalui pelayanan yang diberikan melalui kantor layanan syariah oleh karyawan kepada nasabah. Dana pihak ketiga yang dimaksud adalah tabungan dan deposito.

Untuk mempermudah penulis dalam mengolah data yang diperoleh maka penulis menggunakan program SPSS 16.

5. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan bermakna atau tidak maka digunakan perhitungan uji t. Uji t merupakan uji signifikansi koefisien korelasi sederhana yang digunakan untuk menguji apakah hubungan yang terjadi itu berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi).¹⁶ Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:¹⁷

¹⁵ *Ibid.*, h. 87.

¹⁶ Duwi Puriyanto, *op. cit.*, h. 56

¹⁷ *Ibid.*, h. 57

a. Perumusan Hipotesis

Ho : Pembiayaan modal kerja tidak mempengaruhi keuntungan nasabah bank syariah.

Ha : pembiayaan modal kerja mempengaruhi keuntungan nasabah bank syariah.

b. Level of signifikan 5% atau $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$

c. Kesimpulan

H_0 diterima apabila $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak apabila $t_{\text{tabel}} < -t_{\text{hitung}}$ atau $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu :

a. Variabel bebas (*Independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹⁸ Jadi variabel independen adalah variabel yang menjadi variabel bebas yaitu pembiayaan modal kerja yang disimbolkan dengan huruf X.

¹⁸Sugiyono, *op. cit.*, h. 33

b. Variabel terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keuntungan nasabah yang disimbolkan dengan huruf Y.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Berdirinya PT. Bank Sulselbar

Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan didirikan di Makassar pada tanggal 13 Januari 1961 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara sesuai dengan Akta Notaris Raden Kadiman di Jakarta No. 95 tanggal 23 Januari 1961, kemudian berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No. 67 tanggal 13 Juli 1961 nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara.

Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan pada awal beroperasi pada tahun 1961 menempati gedung Bank Indonesia, Jalan Nusantara No. 53 kemudian berpindah ke gedung Bank Summa Jalan Sulawesi No. 91 Makassar. Tujuan pendirian bank adalah untuk mengelola keuangan daerah dan membantu meningkatkan ekonomi daerah. Persiapan pendirian bank dilakukan oleh Bapak Syamsuddin Dg. Manggawing yang kemudian menjadi Direktur Utama pertama Bank Pembangunan Sulawesi Selatan Tenggara.

Berdasarkan Peraturan Daerah tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara No. 002 tahun 1964 tanggal 12 Februari 1964, nama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara dengan modal dasar sebesar Rp. 250.000.000,-. Adanya pemisahan antara Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan dengan Propinsi Tingkat I Sulawesi Tenggara dan adanya penambahan modal dasar maka

Perda No. 002 tahun 1964 telah beberapa kali mengalami perubahan dan pada akhirnya Bank berganti nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan.

Berdasarkan Peraturan Daerah No. 01 Tahun 1993, modal dasar menjadi Rp. 25 milyar dengan sebutan Bank BPD Sulsel dengan status sebagai Perusahaan Daerah (PD). Berdasarkan Peraturan Daerah No. 08 tahun 1999 modal dasar ditingkatkan dari Rp. 25 milyar menjadi Rp.150 milyar. Selanjutnya dalam rangka perubahan status dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT), maka lahirlah Peraturan Daerah No. 13 Januari 2003 tentang Perubahan Status Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dari PD menjadi PT dimana modal dasar ditingkatkan menjadi Rp. 650.000.000.000 yang Akta Pendiriannya telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI berdasarkan Surat Keputusan No.C-31541 HT.01.01 tanggal 29 Desember 2004 tentang pengesahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat Bank Sulsel, dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tertanggal 15 Februari 2005, Tambahan Nomor 1655/2005.

Kemudian berdasarkan kepada :

- a. Pernyataan tentang keputusan para pemegang saham sebagai pengganti rapat umum pemegang saham perseroan terbatas “PT. Bank Sulsel” No. 16 tanggal 10 Februari 2011 yang dibuat oleh notaris Rakhmawati Laica Marzuki, SH Notaris di Makassar.

- b. Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-117.65.AH.01.02. Tahun 2011, tanggal 8 Maret 2011 tentang persetujuan perubahan anggaran dasar perseroan.
- c. Surat Pendaftaran Ciptaan nomor 050509, Direktur Jenderal Hak Kekayaan Intelektual U.B. Direktur Hak Cipta, Desain Industri, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu dan Rahasia Dagang atas Nama Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Pertanggal 15 April 2011
- d. Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 13/32/KEP.GBI/2011 tanggal 10 Mei 2011 tentang perubahan penggunaan izin usaha atas nama PT. Bank Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat PT. Bank Sulsel menjadi izin usaha atas nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat disingkat PT. Bank Sulselbar

Maka sejak tanggal 26 Mei 2011 nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan (disingkat bank sulsel) telah berubah logo dan nama menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat (disingkat PT. Bank Sulselbar.

Bank Sulselbar Syariah merupakan Unit Usaha Syariah dari PT. Bank Sulselbar. Unit ini mulai beroperasi pada bulan April 2007 dengan modal awal Rp. 8 milyar, kini memiliki aset sebesar Rp. 21.893 juta, dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun sejumlah Rp. 4.678 juta, dan penyaluran pembiayaan sebesar Rp. 9.261 juta, laba yang dihasilkan berjumlah Rp. 235 juta.

Pada awalnya, Bank Sulselbar Syariah masih memiliki 1 cabang yaitu di Sengkang Kab. Wajo yang dibuka pada tanggal 28 april 2007 yang diresmikan

langsung oleh bapak Gubernur pada saat itu, Bapak H. Amin Syam. Kemudian pada tanggal 28 November tahun 2007 dilanjutkan dengan pembukaan KCS Maros yang diresmikan langsung oleh bapak Bupati Maros yaitu bapak Nadjamuddin Aminulla, dan 30 Desember 2008 yaitu dibuka pula KCS Makassar yang diresmikan langsung oleh bapak Andi Muallim yang kala itu menjabat sebagai sekeretaris provinsi Sulawesi Selatan. Pada tahun 2008, diadakan peningkatan status kantor layanan syariah (*office channeling*) PT. Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar menjadi cabang Syariah Makassar. Sedangkan untuk perluasan pelayanan juga ditambah kantor layanan syariah di beberapa cabang konvensional. Pada tahun 2009 dibentuklah 3 (tiga) kantor layanan syariah ditiga cabang konvensional yaitu dikantor PT. Bank Sulselbar cabang Utama Kab. Bone, Cabang Palopo, dan Cabang Kab. Bulukumba. Selanjutnya pada tahun 2010 dibuka pula kantor layanan syariah di 7 (tujuh) kantor cabang konvensional yaitu kantor cabang Kab. Soppeng, Kab. Sidrap, Kab. Pangkep, Kab. Pinrang, Kab. Barru, Mamuju, dan Kab. Sinjai. Dimana kantor layanan syariah ini masing-masing memiliki wilayah koordinator yaitu:

- a. Kantor Cabang Syariah Makassar Mengkordinir empat cabang konvensional yang memiliki kantor layanan syariah yaitu : Cabang Kab. Bulukumba, cabang utama Kab. Bone, cabang Palopo, dan cabang Kab. Sinjai.
- b. Kantor Cabang Syariah Maros Mengkordinir empat cabang konvensional yang memiliki kantor layanan syariah yaitu : Cabang Kab. Pangkep, cabang Kab. Barru, cabang Kab. Pinrang, dan cabang utama Mamuju.

- c. Kantor Cabang Syariah Sengkang Mengkordinir dua cabang konvensional yang memiliki kantor layanan syariah yaitu : Cabang Kab. Soppeng Dan Cabang Kab. Sidrap. Yang membedakan Kantor Cabang dengan kantor layanan syariah yaitu layanan syariah yang dibuka di *counter* bank konvensional.

Alasan didirikannya Bank Sulselbar Syariah sebagai berikut :

- a. Potensi umat muslim di Indonesia.
- b. Keinginan kuat pemerintah daerah untuk memiliki Lembaga Keuangan Syariah (LKS).
- c. Potensi Bank Sulselbar Syariah untuk ekspansi di bisnis syariah.
- d. Skim atau produk syariah yang lebih kompetitif dibandingkan skim konvensional.

2. Produk-Produk PT. Bank Sulselbar Syariah cabang Makassar

Sebagai salah satu lembaga perbankan tentunya jenis usaha atau produk yang ditawarkan kepada masyarakat tak jauh beda dengan bank-bank syariah lainnya. Sebagaimana layaknya bank-bank lainnya, Bank Sulselbar Syariah tentunya juga ingin membantu masyarakat dalam hal perputaran uang. Memberi pembiayaan, menerima tabungan, mentransfer uang dan lain sebagainya.

Berikut jenis-jenis produk yang ditawarkan oleh Bank Sulselbar Syariah kepada masyarakat :

- a. Produk Pennghimpun dana.
 - 1) Tabungan *Mudha>rabah*

Tabungan *Mudha>rabah* adalah simpanan dengan prinsip *Mudha>rabah Muthlaqah*. *Mudha>rabah Mutlaqah* adalah bentuk kerjasama antara *sahibul ma>l* dengan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis.

2) Giro Syariah Bank Sulselbar Syariah

Giro adalah produk penghimpunan dana dari pihak ketiga berupa titipan (*wadi'ah*) dimana nasabah menggunakan cek dan BG (*Bilyet Giro*).

3) Deposito Syariah Bank Sulselbar Syariah

Deposito adalah simpanan berjangka, misalnya 1 bulan, 3, 6 dan 12 bulan dengan ketentuan tidak dapat mengambil simpanan tersebut sebelum jatuh tempo disepakati. Adapun akad yang digunakan dalam deposito ialah akad *mudha>rabah muthlagah* (nisbah/bagi hasil) yaitu bentuk kerjasama antara *shahibul mall* dengan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan ruang kerjanya tidak dibatasi seperti jenis usahanya, waktu dan daerah bisnisnya.

4) Tabungan *Hatam*

Tabungan *Hatam* (Haji dan Umrah Tabungan Masa Depan) Bank Sulselbar Syariah. Tabungan *Hatam* adalah tabungan dengan akad *Mudha>rabah* dan mendapatkan bagi hasil yang menguntungkan. Dana yang terkumpul akan dikelola oleh Bank secara syariah dan keuntungan akan dibagi kepada nasabah dan ditambahkan kedalam rekening tabungan syariah. Dana angsuran maupun bagi hasilnya dapat ditarik dengan syarat tertentu.

b. Produk pembiayaan Bank Sulselbar Syariah yaitu

- 1) Pembiayaan usaha produktif yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produktif dalam arti luas, yaitu untuk meningkatkan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.
- 2) Pembiayaan konsumtif yaitu, pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

c. Jasa Perbankan Lainnya :

- 1) Kiriman uang (*wakalah*)
- 2) Jaminan bank (*kafalah*)
- 3) Pengisian ulang pulsa
- 4) Pembayaran tagihan (telepon, pajak, listrik, PDAM)
- 5) Menerima setoran biaya perjalanan ibadah haji (BPIH)
- 6) ATM (Anjungan Tunai Mandiri)

Diantara produk pembiayaan yang ada di PT. Bank Sulselbar syariah salah satunya adalah pembiayaan modal kerja yang menggunakan akad *mudharabah*. Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara 2 pihak, dimana pihak pertama (*Sahibul maal*) menyediakan seluruh modal 100%, sedangkan pihak lainnya adalah sebagai pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Bila terjadi kerugian, maka ditanggung oleh *Sahibul maal* (selama kerugian itu bukan kelalaian mudharib). Apabila karena kelalaian mudharib, maka yang bersangkutan harus menanggung kerugian tersebut.

Adapun Rukun dan Syarat *Mudharabah* sebagai berikut:

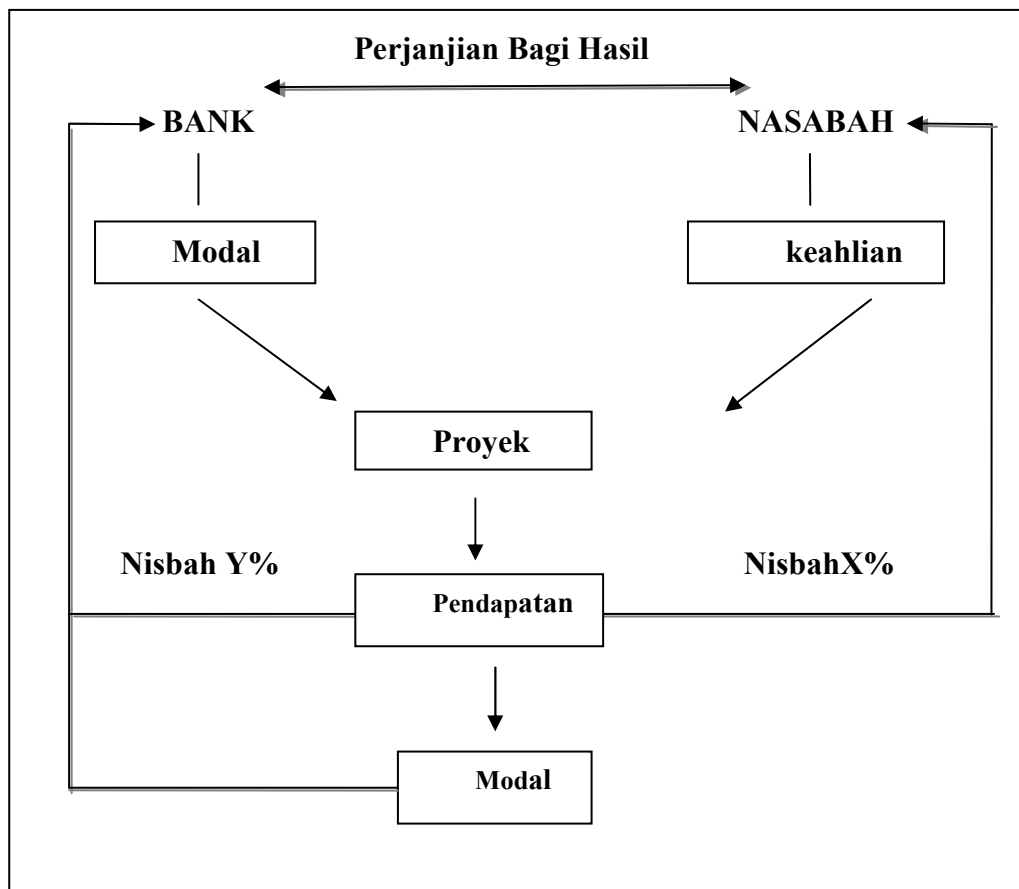
1) Rukun

- a) Pihak yang berakad, *Sahibul modal*, *Mudharib*
- b) Obyek, Modal kerja, Keuntungan
- c) Akad serah terima

2) Syarat

- a) Pihak yang berakad, keduanya harus memiliki kemampuan untuk diwakili dan mewakili.
- b) Obyek yang di akadkan adalah modal kerja dan nisbah; modal yang disetorkan kepada mudharib harus jelas jumlah dan mata uang; jangka waktu pengelolaan modal; jenis pekerjaan yang di *mudharabahkan*; proporsi pembagian keuntungan.
- c) Akad harus jelas dan disebutkan secara spesifikasi, dengan siapa berakad. Antara ijab qabul harus sesuai dan selaras, baik dalam modal kerja dan penentuan nisbah, tidak mengandung ketentuan yang bersifat menggantungkan keabsahan transaksi pada hal yang akan datang.

Skema Pembiayaan *mudha>rabah*



Penjelasan skema *mudha>rabah*:

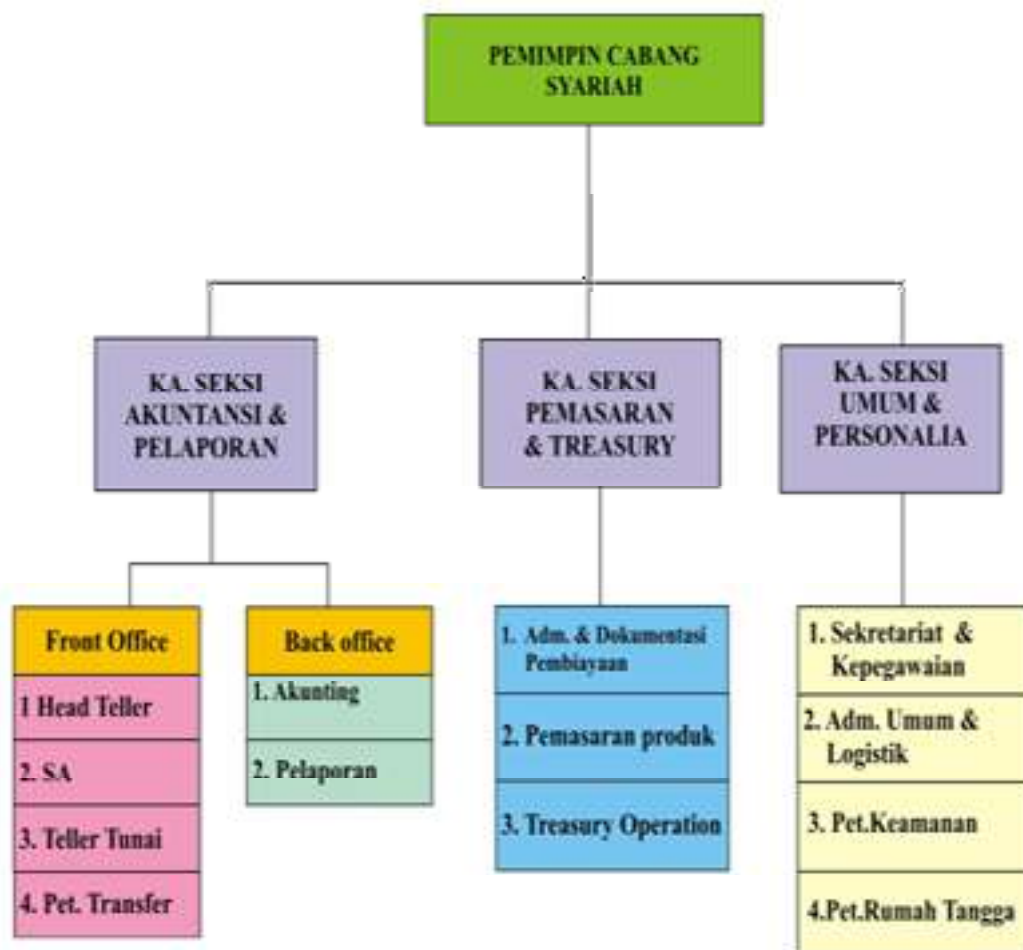
1. Bank dan nasabah bersepakat untuk bekerja sama dalam suatu usaha yang dijalankan oleh nasabah, melalui sistem bagi hasil dengan akad *mudha>rabah*. Diawal perjanjian disepakati masing-masing pihak berhak mendapatkan keuntungan dari hasil usaha, dengan porsi: bank = X% dan nasabah =Y%
2. Dalam *mudha>rabah*, bank memberikan share dengan membiayai 100% kebutuhan dana untuk menjalankan usaha, sedangkan nasabah memberikan share berupa keahlian untuk menjalankan usaha.

3. Setelah usaha yang dijalankan mendapatkan realisasi pendapatan, maka akan dilakukan pembagian hasil keuntungan sesuai nisbah masing-masing.
4. Pada akhir masa pembiayaan, modal yang diberikan bank akan dikembalikan.
3. Struktur Organisasi PT. Bank Sulselbar cabang Makassar

Gambar 4.1

Struktur Organisasi

PT. Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar



Sumber : PT. Bank Sulselbar cabang Makassar

B. Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan dari penyebaran angket kepada 29 orang responden maka diperoleh data yang bersifat demografis yaitu pertama, tentang umur nasabah PT. Bank Suslelbar cabang Makassar yang dapat dilihat pada lampiran 1 tentang umur responden. Lampiran 1 menunjukkan bahwa kelompok umur responden dapat dibagi menjadi 2 yaitu berdasarkan usia produktif yaitu responden yang berumur antara 21-40 tahun sebanyak 11 responden sedangkan responden yang berumur 40-51 tahun sebanyak 18 orang responden. Kedua, tentang jenis kelamin yang dapat dilihat pada lampiran 2. Hal ini menunjukkan bahwa responden pria lebih banyak dari pada responden wanita, yaitu responden pria sebanyak 24 orang dan responden wanita sebanyak 5 orang. Ketiga, tentang pendidikan responden yang dapat dilihat pada lampiran 3. Dari lampiran 3 tersebut dapat dibagi menjadi 2 kelompok latar belakang pendidikan yaitu responden yang berpendidikan atau lulusan perguruan tinggi sebanyak 27 orang responden serta responden yang berpendidikan tingkat SLTA hanya 2 orang responden. Hal ini dapat menggambarkan kebenaran dari jawaban responden terhadap angket/kuesioner yang diberikan dikarenakan sebagian besar responden telah berpendidikan pada tahap perguruan tinggi. Keempat, tentang pekerjaan responden yang dapat dilihat pada lampiran 4. Dari lampiran tersebut dapat diketahui sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 19 orang responden dan sebanyak 10 orang responden memiliki pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil.

Hasil penelitian memperoleh karakteristik yang berkaitan dengan pembiayaan modal kerja berdasarkan prinsip *mudharabah*. PT. Bank Sulselbar Syariah menyalurkan pembiayaan modal kerja yang menggunakan prinsip mudharah kepada para nasabah yang memiliki usaha telah berbadan hukum, atau lembaga-lembaga keuangan yang membutuhkan kucuran dana dari pihak bank misalnya: Koprasi, BMT (*Baitul Mal Wat Tamwil*), dll. Maksimal waktu yang diberikan dalam pengambilan pembiayaan modal kerja adalah 5 tahun sedangkan minimal adalah 1 tahun. Adapun sistem pembiayaannya menggunakan sistem *mudharabah*, dimana PT. Bank Sulselbar Syariah memberikan modal kepada nasabah 100% dan nasabah memanfaatkan modal tersebut untuk mengelolah usahanya. Karena PT. Bank Sulselbar Syariah memberikan dananya kepada nasabah-nasabah yang memiliki usaha telah berbadan hukum dan pencatatan keuanagan yang sudah sangat jelas sehingga dalam pola bagi hasil yang dilakukan sangat transparan sesuai dengan akad yang telah disepakati.

Sumber : Surtani. PT. Bank Sulselbar cabang Makassar.

C. Deskripsi Variabel

1. Pembiayaan Modal Kerja (X)

Mengenai jawaban responden penelitian terhadap variabel X dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Distribusi Jawaban Responden Variabel Pembiayaan Modal kerja (X)

No.	Pernyataan	Penilaian	Frekuensi	Persentase
1.	Prinsip syariah benar-benar telah diterapkan pada pembiayaan modal kerja.	TS(1)	-	-
		RG(2)	5	17,2%
		S(3)	13	44,8%
		SS(4)	11	37,9%
2.	Akad yang digunakan dalam produk pembiayaan modal kerja adalah akad <i>mudharabah</i> .	TS(1)	-	-
		RG(2)	2	6,9%
		S(3)	13	44,8%
		SS(4)	14	48,3%
3.	Produk pembiayaan modal kerja bebas dari bunga dan riba.	TS(1)	1	3,4%
		RG(2)	3	10,3%
		S(3)	16	55,2%
		SS(4)	9	31,0%
4.	Apakah bagi hasil yang diterima itu benar-benar berkah.	TS(1)	1	3,4
		RG(2)	5	17,2%
		S(3)	14	17,2%
		SS(4)	9	31,0%
5.	Karyawan ramah dan hormat dalam melayani nasabah yang mendapatkan pembiayaan modal kerja.	TS(1)	-	-
		RG(2)	3	10,3%
		S(3)	6	20,7%
		SS(4)	20	69,0%

Sumber : Data Primer Olahan Oktober 2012

Mengenai jawaban responden terhadap variabel Pembiayaan Modal Kerja (X) yang dilihat dari hasil kuisioner yang telah diisi dapat dilihat padatable diatas. Berdasarkan lampiran 9 sebagian besar responden yaitu berkisar antara 31,0-69,0% menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan yang disajikan dalam angket/kuesioner yaitu tentang pernyataan yang berkaitan dengan prinsip syariah yang telah diterapkan dalam pembiayaan modal kerja, akad yang digunakan dalam produk pembiayaan modal kerja adalah akad *mudha>rabah*, produk pembiayaan modal kerja adalah produk yang bebas dari unsur riba, bagi hasil yang diterima benar-benar berkah, serta karyawan yang ramah dan hormat dalam melayani nasabah, hal ini disebabkan karena pihak bank menyadari betul bahwa sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa maka hal utama yang perlu diperhatikan adalah segala hal yang berkaitan erat dengan pelayanan kepada nasabah serta produk yang ditawarkan juga harus lebih unggul dibanding dengan produk yang ditawarkan kepada bank syariah lain agar produk yang ditawarkan di PT. Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar terutama pembiayaan modal kerja dengan menggunakan akad *mudha>rabah* yang lebih diminati oleh nasabah.

2. Dana Pihak Ketiga (Y)

Mengenai jawaban responden penelitian terhadap variabel Y dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Distribusi Jawaban Responden Variabel Keuntungan Nasabah (Y)

No.	Pernyataan	Penilaian	Frekuensi	Persentase
1.	Ketentuan bagi hasil (nisbah) atas pembiayaan modal kerja di PT. Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar tidak memberatkan nasabah.	TS(1)	-	-
		RG(2)	2	6,9%
		S(3)	19	65,5%
		SS(4)	8	27,6%
2.	Produk pembiayaan modal kerja dengan menggunakan akad <i>mudharabah</i> di PT. Bank Sulselbar Syariah mempengaruhi keuntungan saya.	TS(1)	-	-
		RG(2)	-	-
		S(3)	12	41,4%
		SS(4)	17	58,6%
3.	Saya rasa produk pembiayaan modal kerja di PT. Bank Sulselbar Syariah Cab. Makassar memiliki jumlah bagi hasil yang lebih tinggi dibanding dengan pembiayaan modal kerja di perbankan syariah lain.	TS(1)	5	17,2%
		RG(2)	7	24,1%
		S(3)	13	44,8%
		SS(4)	4	13,7%
4.	keuntungan saya meningkat <30% setelah mendapatkan pembiayaan modal kerja.	TS(1)	-	-
		RG(2)	2	6,9%
		S(3)	17	58,6%
		SS(4)	10	34,5%
5.	Produk pembiayaan modal kerja membantu saya memenuhi kebutuhan ekonomi terutama	TS(1)	-	-
		RG(2)	1	3,4
		S(3)	17	58,6%

	kebutuhan produktif saya.	SS(4)	11	37,9%
--	---------------------------	-------	----	-------

Sumber : Data Primer Olahan Oktober 2012

Mengenai jawaban responden terhadap variabel keuntungan nasabah (Y) yang dilihat dari hasil kuisisioner yang telah diisi dapat dilihat pada lampiran diatas, berdasarkan lampiran diatas sebagian besar responden yaitu berkisar antara 41,4-65,5% menyatakan setuju terhadap pernyataan yang disajikan dalam angket/kuesioner yaitu tentang pernyataan yang berkaitan dengan ketentuan nisbah atas pembiayaan modal kerja di PT.Bank Sulselbar Syariah cabang Makassar tidak memberatkan nasabah, pembiayaan modal kerja dengan menggunakan prinsip *mudha>rabah* mempengaruhi keuntungan nasabah, jumlah bagi hasil yang diberikan oleh PT. Bank sulselbar syariah cabang Makassar dalam hal ini pembiayaan modal kerja dengan menggunakan akad *mudha>rabah* lebih tinggi dibanding bagi hasil yang diterima di bank syariah lain, keuntungan yang diperoleh nasabah meningkat <30% setelah mendapatkan pembiayaan modal kerja di PT. Bank Sulselbar Syariah cabang Makassar, pembiayaan modal kerja membantu para nasabah memenuhi kebutuhan ekonominya terutama kebutuhan produktif. Hal inilah yang menjadi keunggulan bagi PT. Bank Sulselbar Syariah cabang Makassar yang dinilai bagi hasil yang diberikan tidak memberatkan nasabah, dan tingginya bagi hasil yang diterima dapat mempengaruhi keuntungan nasabah PT. Bank Sulselbar Syariah cabang Makassar

D. Metode Analisis Data

1. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Untuk mengelola data digunakan bantuan program SPSS 16.0 dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3.705	1.501		.020
	pembiayaan modal kerja	.749	.091	.846	.000

a. Dependent Variable: keuntungan nasabah

Sumber : Data Primer Olahan Oktober 2012

Dari hasil analisis regresi di atas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,075 + 0,749X + e$$

Persamaan menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja dengan menggunakan prinsip mudharabah mempengaruhi keuntungan nasabah bank syariah. Nilai konstanta (a) 3,075 artinya apabila variabel bebas (X) yaitu pembiayaan modal kerja dianggap konstan, maka nilai variabel terikat (Y) yaitu keuntungan nasabah bank syariah adalah 3,075. Nilai variabel bebas (X) 0,749

artinya apabila variabel bebas (X) yaitu pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel terikat (Y) yaitu keuntungan nasabah bank syariah akan meningkat sebesar 0,749 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

a. Analisis Korelasi

Hasil koefisien korelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Koefisien Korelasi

Correlations			
		keuntungan nasabah	pembiayaan modal kerja
Pearson Correlation	keuntungan nasabah	1.000	.846
	pembiayaan modal kerja	.846	1.000
Sig. (1-tailed)	keuntungan nasabah	.	.000
	pembiayaan modal kerja	.000	.
N	keuntungan nasabah	29	29
	pembiayaan modal kerja	29	29

Sumber : Data Primer Olahan Oktober 2012

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara variabel yang dianalisis. Nilai koefisien korelasi yang ditunjukkan pada Tabel 4.4 yaitu 0,846. Dari tabel di atas dapat dinyatakan hubungan antara variabel bebas (*independent*) yaitu pembiayaan modal kerja dengan variabel terikat (*dependent*) sangat kuat karena berada pada interval korelasi antara 0,800-1,000.¹

¹Yohanes Anton Nugroho, *It's Easy Olah Data Dengan SPSS*, (Cet. Pertama, Yogyakarta: Skripta Media Creative, 2011), h. 68.

b. *Analisis Determinasi (R^2)*

Hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.846 ^a	.716	.706	1.164

a. Predictors: (Constant), pembiayaan modal kerja

Sumber : Data Primer Olahan Oktober 2012

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada Tabel 4.3 diperoleh hasil R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,716. Artinya bahwa 71,6% variabel terikat (Y) yaitu keuntungan nasabah bank syariah dipengaruhi oleh variabel bebasnya (X) yaitu pembiayaan modal kerja. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 71,6% variasi dari keuntungan nasabah bank syariah dapat dijelaskan oleh variabel pembiayaan modal kerja. Sedangkan sisanya 28,4% (100%-71,6%) dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

2. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan tiap butir pertanyaan dalam angket (kuesioner).² Uji validitas dilakukan terhadap seluruh butir pertanyaan dalam instrumen, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap

²Ghozali, *Aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS*, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2006), h. 43

butir dengan skor totalnya pada masing-masing konstruk. Teknik korelasi yang digunakan adalah *korelasi product moment Pearson* dengan pengujian dua arah (*two tailed test*). Data diolah dengan bantuan program SPSS versi 16.0 dan olah data dapat dilihat pada lampiran 7.

Berdasarkan data yang telah diolah pada lampiran 7 dapat dilihat bahwa semua nilai r hitung tiap pernyataan lebih besar dari r tabel ($\alpha = 0.05, n-2$). Pada uji validitas variabel dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.³ Jadi dapat dikatakan bahwa setiap pernyataan berkorelasi dengan skor totalnya dan data yang dikumpulkan dinyatakan valid (sahih) dan siap untuk dianalisis.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan tetap konsisten jika dilakukan dua kali pengukuran atau lebih pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama. Pengujian *Cronbach Alpha* (α) digunakan untuk menguji tingkat keandalan (*reliability*) dari masing-masing angket variabel. Apabila nilai *Cronbach Alpha* (α) semakin mendekati 1 mengidentifikasikan bahwa semakin tinggi pula konsistensi internal reliabilitasnya. Adapun secara ringkas hasil uji reliabilitas ditunjukkan dalam Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.855	10

³Yohanes Anton Nugroho, *op. cit.*, h. 24.

Sumber : Data Primer Olahan Oktober 2012

Hasil uji reliabilitas menyatakan nilai koefisien reliabilitas yaitu $0,855 > 0,6$. Jadi pernyataan dinyatakan reliabel (handal) jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$.⁴ Jadi dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner adalah reliabel (dapat diandalkan).

4. Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan apakah korelasi antara kedua variabel signifikan atau dapat digunakan menduga hubungan antara kedua variabel pada populasi maka dilakukan uji hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} sebagai pengujinya.⁵ Hasil Uji t dapat dilihat pada Tabel 4.3 yaitu tabel hasil analisis regresi sederhana .

Pengujian ini digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh signifikan variabel bebas (*independent*) yaitu pembiayaan modal kerja terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu keuntungan nasabah bank syariah. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan ($\alpha=5\%$) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.13. Hasil uji-t menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja memiliki nilai $t_{hitung} = 8,253$. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} (8,253) > t_{tabel} (2,048)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya variabel bebas (*independent*) yaitu pembiayaan modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu keuntungan nasabah sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan modal kerja mempengaruhi keuntungan nasabah.

⁴ Ghozali, *op. cit.*, h. 43

⁵ Yohanes Anton Nugroho, *op. cit.*, h. 92

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan variabel bebas (*independent*) yaitu pembiayaan modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu keuntungan nasabah sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan modal kerja mempengaruhi keuntungan nasabah.

B. Saran

Saran yang diajukan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya tetap mempertahankan dan meningkatkan pelayanan kepada nasabah sehingga nasabah akan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan sehingga dapat lebih berpengaruh terhadap peningkatan jumlah nasabah begitu pula dengan peningkatan pembiayaan modal kerja dengan menggunakan akad mudharabah.
2. Perusahaan sebaiknya lebih mempermudah nasabah yang ingin mendapatkan pembiayaan modal kerja, agar semakin banyak nasabah atau usaha-usaha yang berkembang dengan mendapatkan pembiayaan modal kerja, terutama usaha-usaha individu atau bukan usaha yang berbadan hukum .

Harapan penulis, semoga penelitian ini dapat dapat lebih disempurnakan di kemudian hari oleh penulis yang berbeda sehingga dapat lebih bermanfaat dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran Al-Karim.

Anton, Nugroho Yuhanes, *It's Easy Olah Data Dengan SPSS*. Cet. I; Yogyakarta: Skripta Media Creative, 2011.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Gassing, Qadir dan Halim, Wahyudin, ed. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. cet. ke-II; Makassar: Alauddin Press, 2009.

Ghozali, *Aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS*, Semarang : Universitas Diponegoro, 2006.

Hosen, M. Nadrattuzaman dan Ali, AM Hasan, *Kamus Populer dan Ekonomi Syariah*. Jakarta: Pkes Publising, 2007.

Hulwati, *Ekonomi Islam*. Jakarta: Ciputat Press Grup, 2009.

Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.

Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Cet. 1, Surabaya: Kartika, 1997.

Karim, Adiwarman A. *Bank Islam Analisis Fiqih dan keuangan*. Ed. IV. Cet. ke-VII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Laksamana, Yusak. *Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan di Bank Syariah*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2009.

- Laksmana, Yusak. *Panduan praktis Account Officer Bank Syariah*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2009.
- Mahmud, Amir. *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- M. Dahlan. Y. Al-Bany dan L. Lya Sofyan Yakub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*. Surabaya: Target Press, 2003.
- Muhammad. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Nor, Dumairi HM, DKK, *Kamus Ekonomi Praktis*. Cet. 1; Pasuruan Jawa Timur: Pustaka Sidogiri, Muharram 1430 H.
- Purianto, Duwi, *Mandiri Belajar SPSS: Untuk Analisis Data dan Uji Statistik*. Yogyakarta: MediaKom, 2008.
- Republik Indonesia. “Undang-Undang R.I. Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Bank Indonesia dan Undang-Undang R.I. Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah dalam *Ketentuan Umum*. Bandung: Citra Umbara, 2009.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfa Beta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 1999.
- Syafi’i, Muhammad Antonio. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Tika, M. Pabundu, *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006.

A. Karakteristik Responden

Lampiran 1

Distribusi Umur Responden

No	Rentang Umur	Frekuensi	Persentase
1.	21-40 Tahun	11	37,9%
2.	40-51 Tahun	18	62,1%
	Jumlah	29	100%

Sumber : Data Primer Olahan Oktober 2012

Lampiran 2

Distribusi Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Pria	24	82,7%
2.	Wanita	5	17,2%
	Jumlah	29	100%

Sumber : Data Primer Olahan Oktober 2012

Lampiran 3

Distribusi Latar Belakang pendidikan Responden

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	Sarjana	24	82,7%
2.	Diploma	3	10,3%
3.	SLTA	2	6,8%
	Jumlah	29	100%

Sumber : Data Primer Olahan Oktober 2012

Lampiran 4
Distribusi Jenis Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	Pegawai Negeri Sipil	10	34,5%
2.	Wiraswasta	19	65,5%
	Jumlah	29	100%

Sumber : Data Primer Olahan Oktober 2012

B. Deskripsi Variabel

Lampiran 5
Distribusi Jawaban Responden Variabel Pembiayaan Modal Kerja(X)

Prinsip Syariah Yang Diterapkan Dalam Pembiayaan Modal Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ragu-ragu	5	17.2	17.2	17.2
	setuju	13	44.8	44.8	62.1
	sangat setuju	11	37.9	37.9	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

Akad Produk Pembiayaan Modal Kerja Adalah Akad Mudharabah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Alid	ragu-ragu	2	6.9	6.9	6.9
	setuju	13	44.8	44.8	51.7
	sangat setuju	14	48.3	48.3	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

Produk Pembiayaan Modal Kerja Adalah Produk Yang Bebas Dari Unsur Riba

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	1	3.4	3.4	3.4
	ragu-ragu	5	17.2	17.2	20.7
	setuju	14	48.3	48.3	69.0
	sangat setuju	9	31.0	31.0	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

Bagi Hasil Yang Diterima Benar-Benar Berkah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ragu-ragu	3	10.3	10.3	10.3
	setuju	20	69.0	69.0	79.3
	sangat setuju	6	20.7	20.7	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

Karyawan Yang Ramah Dan Hormat Dalam Melayani Nasabah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ragu-ragu	3	10.3	10.3	10.3
	Setuju	6	20.7	20.7	31.0
	sangat setuju	20	69.0	69.0	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

Lampiran 6
Distribusi Jawaban Responden Variabel Keuntungan Nasabah (Y)

ketentuan nisbah atas pembiayaan modal kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ragu-ragu	2	6.9	6.9	6.9
	Setuju	19	65.5	65.5	72.4
	sangat setuju	8	27.6	27.6	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**pembiayaan modal kerja dengan menggunakan prinsip mudharabah
mempengaruhi keuntungan nasabah**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	12	41.4	41.4	41.4
	sangat setuju	17	58.6	58.6	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**Jumlah Bagi Hasil Yang Terima Lebih Tinggi Dibanding Dengan Bagi Hasil Di
Bank Syariah Lain**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	5	17.2	17.2	17.2
	ragu-ragu	7	24.1	24.1	41.4
	Setuju	13	44.8	44.8	86.2
	sangat setuju	4	13.8	13.8	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

keuntungan yang diperoleh nasabah meningkat <30% setelah mendapatkan pembiayaan modal kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	2	6.9	6.9	6.9
Setuju	17	58.6	58.6	65.5
sangat setuju	10	34.5	34.5	100.0
Total	29	100.0	100.0	

pembiayaan modal kerja membantu nasabah memenuhi kebutuhan produktif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	1	3.4	3.4	3.4
Setuju	17	58.6	58.6	62.1
sangat setuju	11	37.9	37.9	100.0
Total	29	100.0	100.0	

Lampiran 7
Hasil Uji Validitas

a. Variabel X (Pembiayaan Modal Kerja)

Correlations

		px1	px2	px3	px4	px5	pembiayaan modal kerja
px1	Pearson Correlation	1	.354	.590**	.298	.467*	.785**
	Sig. (2-tailed)		.060	.001	.116	.011	.000
	N	29	29	29	29	29	29
px2	Pearson Correlation	.354	1	.368*	.282	.414*	.667**
	Sig. (2-tailed)	.060		.049	.139	.026	.000
	N	29	29	29	29	29	29
px3	Pearson Correlation	.590**	.368*	1	.545**	.120	.760**
	Sig. (2-tailed)	.001	.049		.002	.536	.000
	N	29	29	29	29	29	29
px4	Pearson Correlation	.298	.282	.545**	1	.399*	.683**
	Sig. (2-tailed)	.116	.139	.002		.032	.000
	N	29	29	29	29	29	29
px5	Pearson Correlation	.467*	.414*	.120	.399*	1	.659**
	Sig. (2-tailed)	.011	.026	.536	.032		.000
	N	29	29	29	29	29	29

pembiayaan modal kerja	Pearson Correlation	.785**	.667**	.760**	.683**	.659**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	29	29	29	29	29	29

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Variabel Y (Keuntungan Nasabah)

Correlations

		py1	py2	py3	py4	py5	keuntungan nasabah
py1	Pearson Correlation	1	.189	.316	.253	-.124	.482**
	Sig. (2-tailed)		.326	.095	.185	.523	.008
	N	29	29	29	29	29	29
py2	Pearson Correlation	.189	1	.422*	.278	.276	.617**
	Sig. (2-tailed)	.326		.022	.144	.148	.000
	N	29	29	29	29	29	29
py3	Pearson Correlation	.316	.422*	1	.483**	.442*	.870**
	Sig. (2-tailed)	.095	.022		.008	.016	.000
	N	29	29	29	29	29	29
py4	Pearson Correlation	.253	.278	.483**	1	.354	.711**
	Sig. (2-tailed)	.185	.144	.008		.059	.000
	N	29	29	29	29	29	29
py5	Pearson Correlation	-.124	.276	.442*	.354	1	.583**
	Sig. (2-tailed)	.523	.148	.016	.059		.001
	N	29	29	29	29	29	29

keuntungan nasabah	Pearson Correlation	.482**	.617**	.870**	.711**	.583**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.000	.000	.001	
	N	29	29	29	29	29	29

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

RIWAYAT HIDUP



Apsa Rahman HS di lahirkan di Kab. Kolaka (Sultra) pada tanggal 06 Desember 1990 dan anak keenam dari tujuh bersaudara dan lahir dari pasangan H. Abd. Rahman HS. dengan Hj. Marhaban HS. Serta berasal dari keluarga sederhana. Pendidikan formal dimulai dari Sekolah Dasar pada tahun 1996 di MIN Kolaka dan lulus pada tahun 2002. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di MTsN Kolaka dan lulus pada tahun 2005, dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di MAN

Kolaka dan lulus pada tahun 2008. Kemudian pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar pada jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar dan selesai pada tahun 2012 dengan gelar Sarjana Ekonomi (S.EI).